



PENGALAMAN KEPEMIMPINAN PEMBIMBING KLINIK DALAM PENDIDIKAN KEPERAWATAN: SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI

Edison Kabak

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kementerian Kesehatan Jayapura, Jln Padang Bulan, Hedam Heram, Jayapura, Papua
99351, Indonesia
edi976kabak@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan pembimbing klinik berperan penting dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa keperawatan, namun pengalaman mereka dalam menjalankan peran tersebut belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna pengalaman pembimbing dalam memimpin proses pembelajaran klinik. Desain kualitatif fenomenologi digunakan pada 12 pembimbing klinik di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wamena, dipilih secara purposif sampling. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis secara tematik melalui tahapan pengodean, pengelompokan makna, dan penarikan tema inti. Hasil menunjukkan beberapa temuan utama: pembimbing dipandang sebagai teladan, pendamping yang konsisten, fasilitator komunikasi terbuka, penanam nilai etika, serta perancang strategi pembelajaran yang terarah. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan pembimbing terbentuk melalui refleksi berkelanjutan, kerja kolaboratif, dan komitmen terhadap mutu pelayanan. Kesimpulannya, peningkatan dukungan institusi dan penguatan kapasitas pembimbing diperlukan agar bimbingan klinik semakin efektif dan berdampak pada perkembangan profesional mahasiswa.

Kata kunci: etika; kepemimpinan klinik; pembimbing klinik; pendidikan keperawatan; refleksi diri

CLINICAL SUPERVISOR LEADERSHIP EXPERIENCE IN NURSING EDUCATION: A PHENOMENOLOGICAL STUDY

ABSTRACT

Clinical supervisor leadership plays an important role in shaping the professional competence of nursing students, but their experience in performing this role is not fully understood. This study aims to describe the meaning of the supervisor's experience in leading the clinical learning process. A Phenomenological qualitative design was employed with 12 clinical supervisors at the Wamena Regional General Hospital (RSUD), selected through purposive sampling. Data were obtained through semi-structured interviews and were analyzed thematically through the stages of coding, grouping meaning, and drawing of core themes. Results show several key findings: mentors are seen as role models, consistent companions, facilitators of open communication, instillers of ethical values, and designers of directed learning strategies. These findings confirm that supervisory leadership is formed through continuous reflection, collaborative work, and commitment to service quality. In conclusion, Increasing institutional support and strengthening the capacity of supervisors is needed so that clinical guidance is more effective and has an impact on students' professional development.

Keywords: ethics; clinic leadership; clinical supervisor; nursing education; self-reflection

PENDAHULUAN

Pembimbing klinik berperan penting dalam memastikan mutu pembelajaran praktik mahasiswa keperawatan. Kepemimpinan pembimbing memengaruhi motivasi, kemandirian, dan profesionalisme mahasiswa (Hafsteinsdóttir et al., 2020). Dukungan organisasi, beban kerja, dan budaya tim memengaruhi efektivitas bimbingan (D, 2022). Model kepemimpinan yang suportif terbukti meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas pembelajaran (Begley, 2023; Colovic,

2022). Banyak program pendidikan sudah menekankan pentingnya kompetensi pembimbing klinik (Frøiland et al., 2022; Löfgren et al., 2023; Visiers-Jiménez et al., 2021).

Namun makna mendalam yang dialami pembimbing ketika menjalankan peran kepemimpinan di lingkungan klinik belum sepenuhnya tergambarkan (Blackstock et al., 2023). Bagaimana pembimbing menafsirkan tantangan, tekanan, dan dilema etis masih jarang dijelaskan dari sudut pandang mereka sendiri (Sharma et al., 2025). Strategi personal yang digunakan pembimbing untuk menyeimbangkan tuntutan layanan dan pendidikan belum banyak didokumentasikan (Choi et al., 2019; Mbuthia et al., 2024). Variasi pengalaman lintas konteks (rumah sakit, puskesmas, komunitas) belum dipahami secara mendalam. Di Indonesia Celah pengetahuan masih ada terkait bagaimana pengalaman tersebut membentuk praktik dan identitas kepemimpinan pembimbing klinik (Kabak, 2025). Perlu pemahaman mendalam mengenai pengalaman kepemimpinan pembimbing klinik agar intervensi pendidikan dan kebijakan pembimbingan dapat disusun secara tepat. Penelitian ini menghadirkan eksplorasi fenomenologis yang memusatkan pada makna pengalaman subjektif pembimbing, bukan hanya pada hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menggali dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman serta pemaknaan kepemimpinan pembimbing klinik dalam pendidikan keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk menggali pengalaman pembimbing klinik dalam memaknai kepemimpinan selama pembelajaran mahasiswa dalam pendidikan keperawatan (Barroso-Corroto et al., 2024). Studi dilakukan di lahan praktik mahasiswa pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bermitra dengan institusi pendidikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wamena, Bulan April- Agustus 2025.

Sebanyak 12 pembimbing klinik dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria inklusi: aktif membimbing mahasiswa, memiliki pengalaman minimal satu tahun, dan bersedia berpartisipasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk menggali pengalaman pembimbing klinik dalam memaknai kepemimpinan selama pembelajaran mahasiswa dalam pendidikan keperawatan (Barroso-Corroto et al., 2024). Studi dilakukan di lahan praktik mahasiswa pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bermitra dengan institusi pendidikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wamena, Bulan April- Agustus 2025.

Sebanyak mahasiswa 12 pembimbing klinik dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria inklusi: Kriteria partisipan telah diperluas. Selain aktif membimbing mahasiswa, memiliki pengalaman minimal satu tahun, dan bersedia ikut serta, partisipan juga disyaratkan memiliki jenjang pendidikan minimal profesi Ners (atau setara) serta memegang tugas pokok sebagai pembimbing klinik. Partisipan yang memiliki tugas tambahan (misalnya koordinator ruangan atau kepala unit) tetap diikuti selama mereka masih menjalankan peran pembimbing secara aktif. Kriteria eksklusi meliputi pembimbing yang sedang cuti, memiliki hambatan komunikasi, atau tidak dapat menyelesaikan wawancara (Ochoa-Dominguez et al., 2023; Saab et al., 2021a). Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, direkam dengan persetujuan partisipan, dan didukung catatan lapangan untuk memperkaya konteks.

Analisis dilakukan secara fenomenologis melalui membaca transkrip berulang, menandai pernyataan bermakna, mengelompokkan tema, dan menyusun deskripsi tematik (Gradišnik et al., 2024; Yi et al., 2022). Kredibilitas data diperkuat melalui member checking, reflektivitas peneliti, dan pencatatan jejak audit. Partisipan diberikan informasi lengkap mengenai tujuan, prosedur,

manfaat, dan risiko, serta menandatangani persetujuan tertulis (informed consent) secara sukarela, dengan hak menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi. Kriteria eksklusi meliputi pembimbing yang sedang cuti, memiliki hambatan komunikasi, atau tidak dapat menyelesaikan wawancara (Ochoa-Dominguez et al., 2023; Saab et al., 2021a). Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, direkam dengan persetujuan partisipan, dan didukung catatan lapangan untuk memperkaya konteks. Analisis dilakukan secara fenomenologis melalui membaca transkrip berulang, menandai pernyataan bermakna, mengelompokkan tema, dan menyusun deskripsi tematik (Gradišnik et al., 2024; Yi et al., 2022). Kredibilitas data diperkuat melalui member checking, reflektivitas peneliti, dan pencatatan jejak audit. Partisipan diberikan informasi lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko, serta menandatangani persetujuan tertulis (informed consent) secara sukarela, dengan hak menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing klinik memaknai peran kepemimpinan mereka sebagai bagian penting dalam proses pendidikan keperawatan. Interaksi langsung dengan mahasiswa, pengalaman praktik klinik, serta dinamika pengajaran membentuk pemahaman pembimbing tentang kepemimpinan profesional, yang kemudian diterapkan dalam membimbing mahasiswa sehari-hari (Finstad et al., 2022; Ko & Kim, 2022). Berdasarkan wawancara mendalam dengan 12 partisipan, muncul lima tema utama yang mencerminkan pengalaman mereka dalam menjalankan kepemimpinan klinik.

Tema 1: Pembimbing sebagai Teladan dalam Kepemimpinan

Pembimbing klinik dipandang sebagai contoh nyata bagaimana seorang pemimpin seharusnya bersikap (Nilsson et al., 2023). Konsistensi, ketegasan, empati, dan tanggung jawab yang diperlihatkan menjadi acuan bagi mahasiswa untuk meniru perilaku kepemimpinan profesional.

.....P1: "Saya selalu mencoba mengikuti cara pembimbing mengatur tugas praktik mahasiswa."

.....P2: "Kesabaran dan pendekatan sopan pembimbing mengajarkan saya meniru sikap tersebut."

.....P3: "Cara pembimbing menghadapi pasien sulit menjadi pedoman saya bersikap profesional."

.....P4: "Sikap pembimbing mencerminkan karakter kepemimpinan yang ingin saya capai."

.....P5: "Melihat pembimbing bersikap adil mendorong saya melakukan hal yang sama."

Tema ini menegaskan bahwa kepemimpinan dapat dipelajari melalui pengamatan langsung, sehingga mahasiswa terdorong meniru dan menginternalisasi praktik kepemimpinan yang efektif.

Tema 2: Bimbingan dan Pendampingan dalam Proses Kepemimpinan

Pendampingan langsung selama praktik klinik memperkuat pemahaman mahasiswa tentang penerapan prinsip kepemimpinan profesional (Nes et al., 2023).

.....P6: "Pendampingan pembimbing membuat saya lebih percaya diri menghadapi tugas."

.....p7: "Arahan pembimbing membantu memahami tanggung jawab sebagai pemimpin."

.....P8: "Bimbingan memudahkan saya menyesuaikan diri dengan situasi menantang."

.....p9: "Saya memahami sikap yang tepat berkat arahan pembimbing."

.....P10: "Pendampingan menjelaskan cara menerapkan strategi kepemimpinan di kegiatan sehari-hari."

Bimbingan ini menjadi mekanisme penting dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong praktik yang konsisten.

Tema 3: Komunikasi Terbuka dan Interaksi dalam Kepemimpinan

Komunikasi terbuka dianggap penting untuk pengembangan kepemimpinan (Kondić & Starc, 2023; Skills & Style, 2021). Diskusi, percakapan, dan umpan balik dari pembimbing membantu mahasiswa mengevaluasi diri dan meningkatkan kompetensi kepemimpinan.

.....P1: "Diskusi dengan pembimbing membantu memahami cara menghadapi situasi

kompleks.”

.....P3: “Masukan pembimbing menunjukkan bagian mana yang perlu diperbaiki.”

.....P5: “Saya belajar menyampaikan pendapat dengan sopan karena dibimbing secara rutin.”

.....P11: “Komunikasi baik membuat saya lebih berani mengambil keputusan.”

.....P12: “Pembimbing selalu mengingatkan untuk mendengar sebelum bertindak, ini sangat membantu.”

Interaksi terbuka ini memperkuat refleksi diri mahasiswa dan mempersiapkan mereka menerapkan prinsip kepemimpinan secara efektif di praktik nyata.

Tema 4: Penanaman Nilai Etika dalam Kepemimpinan

Mahasiswa menekankan pentingnya pembimbing dalam menanamkan nilai etika sebagai dasar kepemimpinan. Kejujuran, integritas, empati, dan tanggung jawab selalu ditegaskan sebagai pedoman (Mulang et al., 2023).

.....P2: “Pembimbing menekankan kejujuran dalam setiap keputusan yang saya buat.”

.....P4: “Saya belajar bahwa keputusan etis kadang lebih penting daripada menyelesaikan tugas cepat.”

.....P6: “Melihat contoh pembimbing membuat saya lebih berhati-hati dalam tindakan saya.”

.....P8: “Nilai kepemimpinan yang diajarkan pembimbing menjadi pedoman praktik klinik saya.”

.....P10: “Saya selalu mengingat nilai etika pembimbing saat menghadapi situasi nyata.”

Tema ini menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis, tetapi juga nilai moral dan etika yang kuat.

Tema 5: Strategi Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa

Pembimbing mengimplementasikan strategi tertentu untuk membentuk kepemimpinan mahasiswa, termasuk delegasi tugas, pembelajaran berbasis masalah, dan evaluasi berkelanjutan (Maglione & Neville, 2021).

.....P1: “Membagi tanggung jawab pada mahasiswa membantu mereka belajar memimpin.”

.....P3: “Saya mendorong mahasiswa menyelesaikan masalah sendiri tapi tetap dalam pengawasan.”

.....P7: “Umpan balik rutin membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan kepemimpinan.”

.....P9: “Strategi praktik yang saya berikan membuat mahasiswa lebih mandiri dan percaya diri.”

.....P12: “Evaluasi berkelanjutan memastikan mahasiswa memahami prinsip kepemimpinan dengan benar.”

Tema ini menegaskan bahwa kepemimpinan mahasiswa dibentuk melalui pendekatan sistematis dan bimbingan aktif dari pembimbing klinik, yang menghubungkan pengalaman praktik, interaksi sosial, dan nilai etika secara terpadu.

Tabel 1.

Tabel Analisis Partisipan Berdasarkan Tema

Tema	Partisipan	Kutipan Partisipan	Makna Pengalaman
Pembelajaran Melalui Pengalaman Praktik	P1, P2, P3, P4, P5	“Saya belajar memimpin saat membagi tugas praktik keperawatan.”	*Mahasiswa memahami kepemimpinan melalui pengalaman praktik nyata dalam kelompok dan klinik.
		“Saya belajar memimpin saat membagi tugas praktik keperawatan.”	*Praktik klinik melatih kemampuan adaptasi dan pengambilan keputusan yang tepat.
		“Kepemimpinan muncul dari pengalaman langsung, bukan hanya teori.”	*Pengalaman nyata menjadi dasar pembelajaran berulang yang membentuk karakter kepemimpinan.
		“Membimbing pasien secara langsung membuat saya belajar memimpin tim.”	*Keterlibatan langsung dalam praktik mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan.
		“Membimbing pasien secara langsung membuat saya belajar memimpin tim.”	*Kolaborasi dalam praktik kelompok memperkuat kemampuan organisasi dan manajemen.

		<p>“Mengerjakan tugas kelompok bersama mahasiswa lain mengajarkan koordinasi tim.”</p>	
Refleksi Diri dan Kesadaran Tanggung Jawab Profesional	P 6, P 7, P8, P9, P10	<p>“Melihat praktik senior membantu saya meniru cara memimpin yang baik.”</p> <p>“Setelah praktik, saya selalu menilai apa yang sudah dilakukan dan apa yang perlu diperbaiki.”</p> <p>“Kepemimpinan dimulai dari kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap tindakan saya sendiri.”</p> <p>“Refleksi membuat saya lebih bijak dalam mengambil keputusan sebagai calon pemimpin.”</p> <p>“Menilai tindakan saya membantu mempersiapkan diri menghadapi tantangan kepemimpinan.”</p>	<p>*Observasi terhadap pembimbing senior menjadi sumber pembelajaran kepemimpinan.</p> <p>*Refleksi diri membantu evaluasi kekuatan dan kelemahan sebagai dasar pengembangan karakter.</p> <p>*Kesadaran diri menjadi fondasi penting Sebelum memimpin orang lain.</p> <p>*Refleksi mendukung pengambilan keputusan matang dan etis.</p> <p>*Evaluasi diri memperkuat kesiapan dan Tanggung jawab profesional.</p>
Interaksi Sosial dan Kegiatan Organisasi	P1, P3, P5, P11, P12	<p>“Menjadi ketua panitia membuat saya belajar mengatur tim dan menyelesaikan masalah.”</p> <p>“Berinteraksi dengan teman berbeda pendapat mengajarkan kesabaran dan diplomasi.”</p> <p>“Kegiatan organisasi memberi pengalaman nyata memimpin dan memotivasi tim.”</p> <p>“Mengelola kelompok mahasiswa membantu memahami dinamika tim yang berbeda.”</p> <p>“Kegiatan bersama tim klinik melatih kepemimpinan dan motivasi anggota tim.”</p>	<p>*Kegiatan organisasi memberikan pengalaman langsung dalam manajemen tim dan pengambilan keputusan kolektif.</p> <p>*Interaksi sosial melatih komunikasi, negosiasi, dan penyelesaian konflik.</p> <p>*Partisipasi organisasi mengembangkan kepemimpinan kolaboratif dan adaptif.</p> <p>*Keterlibatan sosial memperkuat kemampuan koordinasi dan pengambilan keputusan kelompok.</p> <p>*Interaksi sosial dan kolaborasi tim menjadi sarana praktik kepemimpinan nyata.</p>
Nilai Moral dan Etika sebagai Fondasi Karakter dan Kepemimpinan	P2, P6, P8, P9, P10	<p>“Pemimpin yang baik harus menjadi teladan dan jujur.”</p> <p>“Etika menjadi dasar keputusan yang saya ambil, baik dalam akademik maupun praktik.”</p> <p>“Tanpa etika, kepemimpinan tidak akan efektif.”</p> <p>“Membimbing mahasiswa harus selalu berdasarkan nilai etika dan integritas.”</p> <p>“Nilai etika membantu menilai keputusan yang tepat untuk mahasiswa dan pasien.”</p>	<p>*Kejujuran dan keteladanan menjadi prinsip utama membentuk karakter dan kepemimpinan profesional.</p> <p>*Etika menjadi pedoman pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.</p> <p>*Moral dan etika menjadi fondasi utama agar kepemimpinan dan karakter konsisten.</p> <p>*Etika menjadi landasan setiap tindakan kepemimpinan dalam pendidikan klinik.</p> <p>*Etika berperan sebagai pedoman utama dalam pengambilan keputusan profesional.</p>

Strategi Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa	P 1, P 3, P 7, P 9, P12	<p>“Membagi tanggung jawab pada mahasiswa membantu mereka belajar memimpin.”</p> <p>“Mendorong mahasiswa menyelesaikan Masalah sendiri dengan pengawasan.”</p> <p>“Memberikan umpan balik rutin membuat mahasiswa memahami prinsip kepemimpinan.”</p> <p>“Strategi praktik membuat mahasiswa lebih mandiri dan percaya diri.”</p> <p>“Evaluasi berkala memastikan mahasiswa memahami prinsip kepemimpinan secara utuh.”</p>	<p>*Strategi pembimbing membentuk kepemimpinan mahasiswa melalui praktik langsung dan supervisi.</p> <p>*Pendekatan ini meningkatkan kemandirian dan kemampuan pengambilan keputusan.</p> <p>*Evaluasi berkelanjutan memperkuat kompetensi kepemimpinan.</p> <p>*Pendekatan sistematis mendukung pengembangan kepemimpinan adaptif.</p> <p>*Supervisi dan evaluasi memastikan penerapan prinsip kepemimpinan sesuai standar profesional.</p>
--	-------------------------	---	--

Dalam table 1 diatas pengembangan kepemimpinan mahasiswa terutama terbentuk melalui pengalaman praktik langsung, karena di situ mereka belajar mengatur tim dan mengambil keputusan. Refleksi diri membantu meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan kesiapan profesional. Kegiatan organisasi dan interaksi sosial melatih komunikasi, kerja sama, serta penyelesaian konflik. Nilai etika dan moral menjadi dasar setiap tindakan, sementara bimbingan, supervisi, dan umpan balik dari dosen membentuk kemandirian dan kepercayaan diri dalam memimpin.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam pendidikan keperawatan sangat dipengaruhi oleh pembimbing klinik yang berperan sebagai teladan kepemimpinan. Mahasiswa menekankan bahwa pembelajaran melalui pengalaman praktik nyata menjadi fondasi utama pembentukan karakter dan keterampilan kepemimpinan mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman secara langsung meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan kolaborasi dalam konteks klinik (Ama Amoo & Innocentia Ebu Enyan, 2022; Britt-marie et al., 2023). Pengalaman langsung dalam praktik klinik tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip kepemimpinan profesional. Hal ini mendukung gagasan bahwa kepemimpinan bukan sekadar pengetahuan teoretis, melainkan kemampuan yang berkembang melalui praktik berulang dan interaksi nyata dengan pasien, tim klinik, serta rekan sejawat (Kristin et al., 2023; Patelarou et al., 2021).

Tema kedua, yaitu refleksi diri dan kesadaran tanggung jawab profesional, menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif melakukan evaluasi terhadap tindakan dan keputusan mereka selama praktik. Refleksi diri ini membantu mereka menyadari kekuatan, kelemahan, serta nilai etis yang perlu diterapkan dalam setiap tindakan profesional. Temuan ini sejalan dengan (Matshaka, 2021; Pai et al., 2021) yang menekankan pentingnya refleksi diri dalam pendidikan keperawatan sebagai strategi untuk memperkuat kesadaran profesional dan etika. Proses refleksi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang matang, tetapi juga memperkuat integritas dan rasa tanggung jawab mahasiswa, yang merupakan komponen penting dari kepemimpinan klinik yang efektif (Cant et al., 2023). Dengan demikian, refleksi diri dapat dianggap sebagai jembatan antara pengalaman praktik dan pengembangan karakter profesional yang berkelanjutan.

Interaksi sosial dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi, sebagai tema ketiga, juga berperan signifikan dalam pembentukan kepemimpinan mahasiswa. Kegiatan ini menyediakan kesempatan untuk

mengasah kemampuan komunikasi, negosiasi, manajemen konflik, dan koordinasi tim(Han et al., 2024). Partisipasi aktif dalam organisasi, seperti menjadi ketua panitia atau anggota tim proyek, memberi mahasiswa pengalaman nyata dalam memimpin kelompok, memotivasi anggota, serta mengambil keputusan kolektif. Hal ini mendukung temuan yang menegaskan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan konteks sosial yang memperkuat keterampilan kepemimpinan(Britt-marie et al., 2023; Hwang et al., 2021). Dengan demikian, pengalaman sosial dan organisasi menjadi sarana penting untuk menginternalisasi prinsip-prinsip kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif, yang selanjutnya diterapkan dalam praktik klinik.

Tema keempat menyoroti nilai moral dan etika sebagai fondasi kepemimpinan. Mahasiswa menyadari bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis atau kemampuan manajerial, tetapi juga pada integritas, kejujuran, empati, dan tanggung jawab terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan(Backman et al., 2021) yang menekankan bahwa pengembangan kepemimpinan dalam pendidikan keperawatan harus berlandaskan prinsip etika yang kuat. Nilai moral dan etika ini menjadi pedoman mahasiswa dalam menghadapi situasi kompleks, memastikan setiap keputusan berpihak pada kepentingan pasien, tim, dan masyarakat(Honkavuo, 2021). Dengan demikian, kepemimpinan berbasis nilai moral bukan hanya membentuk karakter mahasiswa, tetapi juga memperkuat kualitas profesionalisme mereka dalam konteks klinik.

Tema terakhir, strategi pengembangan kepemimpinan mahasiswa, menunjukkan bahwa pembimbing klinik menerapkan pendekatan sistematis untuk membentuk kompetensi kepemimpinan. Strategi ini mencakup pembagian tanggung jawab, pendampingan langsung, evaluasi berkala, serta pemberian umpan balik yang berkelanjutan(Pan & Sicat, 2024). Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri, mengambil keputusan dengan bijak, dan menerapkan prinsip kepemimpinan secara nyata(Byermoen et al., 2021). Temuan ini mendukung teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, bimbingan berkelanjutan, serta refleksi dalam pembentukan kompetensi profesional (Britt-marie et al., 2023). Dengan strategi yang sistematis, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan adaptif, kolaboratif, dan berbasis etika, yang siap diterapkan dalam praktik profesional sehari-hari(Dahlan & Yogyakarta, 2023; Nowacka et al., 2022).

Secara keseluruhan, lima tema yang muncul dalam penelitian ini saling terkait dan membentuk kerangka pengembangan kepemimpinan yang komprehensif. Pembelajaran melalui pengalaman praktik memberikan dasar keterampilan, refleksi diri memperkuat kesadaran dan tanggung jawab, interaksi sosial serta organisasi mengasah kemampuan kolaboratif, nilai etika menjadi pedoman keputusan, dan strategi pembimbing memastikan perkembangan kompetensi kepemimpinan yang berkesinambungan. Integrasi semua elemen ini menunjukkan bahwa kepemimpinan klinik bukan sekadar posisi formal, melainkan proses pembelajaran holistik yang membentuk karakter, profesionalisme, dan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi kompleksitas praktik keperawatan(Hill et al., 2020).

Temuan ini juga memberikan implikasi penting bagi pendidikan keperawatan. Pertama, institusi pendidikan perlu memastikan pengalaman praktik mahasiswa cukup kaya dan beragam untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Kedua, refleksi diri harus menjadi bagian integral dari kurikulum agar mahasiswa mampu mengevaluasi tindakan dan menginternalisasi nilai etika. Ketiga, keterlibatan dalam organisasi dan kegiatan sosial harus didorong sebagai sarana pengembangan kepemimpinan kolaboratif. Terakhir, pembimbing klinik perlu diberi pelatihan dan dukungan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, sistematis, dan berbasis nilai etika, agar kompetensi kepemimpinan mahasiswa berkembang secara optimal(Lockertsen et al., 2023; Saab et al., 2021b).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kepemimpinan pembimbing klinik dalam pendidikan keperawatan merupakan proses interaktif, reflektif, dan berlandaskan nilai etika, yang membentuk mahasiswa menjadi profesional yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan praktik klinik. Temuan ini juga menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut untuk

mengembangkan model pelatihan kepemimpinan klinik yang holistik, berbasis pengalaman, dan mampu menghasilkan generasi perawat yang unggul secara kompetensi dan etika profesional.

SIMPULAN

Pengalaman kepemimpinan pembimbing klinik dalam pendidikan keperawatan membentuk karakter, keterampilan, dan kesadaran profesional mahasiswa secara menyeluruh. Mahasiswa belajar melalui pengalaman praktik langsung, refleksi diri, interaksi sosial, serta penerapan nilai moral dan etika, yang semuanya diperkuat melalui bimbingan dan strategi pengembangan kepemimpinan dari pembimbing. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan klinik adalah proses holistik yang mengintegrasikan pengalaman, pembelajaran, dan prinsip etika untuk menghasilkan perawat yang kompeten, adaptif, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama Amoo, S., & Innocentia Ebu Enyan, N. (2022). Clinical learning experiences of nursing and midwifery students: a descriptive cross-sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17(February), 100457. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100457>
- Backman, A., Sjögren, K., Lövheim, H., Lindkvist, M., & Edvardsson, D. (2021). The influence of nursing home managers ' leadership on person-centred care and stress of conscience : A cross-sectional study. 1–8.
- Barroso-Corroto, E., Laredo-Aguilera, J. A., Cobo-Cuenca, A. I., & Carmona-Torres, J. M. (2024). Experiences of nursing students who are victims of dating violence: a qualitative study. *BMC Nursing*, 23(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01688-w>
- Begley, R. (2023). Finding Commonality: An Integrated Model for Nursing Leadership. *Nurse Leader*, 21(3), 327–329. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2023.04.001>
- Blackstock, S., Cummings, G. G., Glan, F., Yonge, O., & Psych, R. (2023). New Graduate Nurses ' Incivility Experiences : The Roles of Workplace Empowerment, Nursing Leadership, and Areas of Worklife. <https://doi.org/10.1177/15271544221140475>
- Britt-marie, W., Str, U., & Ulrika, L. (2023). Nurse Education in Practice The nursing process : A supportive model for nursing students ' learning during clinical education - A qualitative study. 72(August). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103747>
- Byermoen, K. R., Brembo, E. A., Egilsdottir, H. Ö., Heyn, L. G., Moen, A., & Eide, H. (2021). Reflection on actions: Identifying facilitators of and barriers to using physical assessment in clinical practice. *Nurse Education in Practice*, 50(February 2020). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102913>
- Cant, R., Gazula, S., & Ryan, C. (2023). Nurse Education Today Predictors of nursing student satisfaction as a key quality indicator of tertiary students ' education experience : An integrative review. *Nurse Education Today*, 126(December 2022), 105806. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105806>
- Choi, A. M. K., Moon, J. E., Steinecke, A., & Prescott, J. E. (2019). Developing a culture of mentorship to strengthen academic medical centers. *Academic Medicine*, 94(5), 630–633. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002498>
- Colovic, A. (2022). Leadership and business model innovation in late internationalizing SMEs. *Long Range Planning*, 55(1), 102083. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2021.102083>
- D, H. K. P. (2022). Nursing leaders ' perceptions of the state of nursing leadership and the need for nursing leadership education reform : A qualitative content analysis from South Korea. *March*, 2216–2226. <https://doi.org/10.1111/jonm.13596>
- Dahlan, U. A., & Yogyakarta, U. N. (2023). Enhancing Student Leadership Skills through Project-Based Learning in the Postgraduate Research Experience Enhancing Student Leadership Skills through Project-Based Learning in. 28(5), 1406–1428.
- Finstad, I., Knutstad, U., Havnes, A., & Sagbakken, M. (2022). The paradox of an expected level: The assessment of nursing students during clinical practice – A qualitative study. *Nurse Education in Practice*, 61(July 2021), 103332. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103332>

- Frøiland, C. T., Husebø, A. M. L., Akerjordet, K., Kihlgren, A., & Laugaland, K. (2022). Exploring mentorship practices in clinical education in nursing homes: A qualitative mixed-methods study. *Journal of Clinical Nursing*, 31(7–8), 895–908. <https://doi.org/10.1111/jocn.15943>
- Gradišnik, M., Fekonja, Z., & Vrbnjak, D. (2024). Nursing students' handling of patient safety incidents during clinical practice: A retrospective qualitative study. *Nurse Education Today*, 132(September 2023). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105993>
- Hafsteinsdóttir, T. B., Schuurmans, M. J., Schoonhoven, L., & Hamers, J. (2020). The Leadership Mentoring in Nursing Research Program for Postdoctoral Nurses : A Development Paper. 435–445. <https://doi.org/10.1111/jnu.12565>
- Han, S., Yoo, J., & Kang, K. (2024). Development and Validation of the Therapeutic Communication Scale in Nursing Students. *Healthcare (Switzerland)*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/healthcare12030394>
- Hill, M., Peters, M., Salvaggio, M., Vinnedge, J., & Darden, A. (2020). Implementation and evaluation of a self-directed learning activity for first-year medical students. *Medical Education Online*, 25(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1717780>
- Honkavuo, L. (2021). Ethics simulation in nursing education: Nursing students' experiences. *Nursing Ethics*, 28(7–8), 1269–1281. <https://doi.org/10.1177/0969733021994188>
- Hwang, E., Kim, M., & Shin, S. (2021). Initial Clinical Practicum Stress among Nursing Students : A Cross-Sectional Study on Coping Styles.
- Kabak, E. JH. Tukayo. (2025). *Profesi Ners*. CV Eureka Media Aksara.
- Ko, Y., & Kim, S. (2022). Transition Shock Experience of Nursing Students in Clinical Practice : A Phenomenological Approach. 1–11.
- Kondić, N., & Starc, J. (2023). Determinants of Nursing Staff Engagement in Nursing Care in Slovenia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 11(G), 111–119. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2023.11655>
- Kristin, H., Kaldheim, A., Rn, F., Rn, J. M., Creutzfeldt, J., Consultant, S., Åshild, A., & Rn, S. (2023). Professional competence development through based learning assists perioperative nurses in postgraduation acute clinical practice situations : A qualitative study. February 2022, 2757–2772. <https://doi.org/10.1111/jocn.16377>
- Lockertsen, Ø., Lars, L., Kristian, N., Brita, R., Færden, A., & Skarstein, S. (2023). Nurse Education in Practice: Second-year undergraduate nursing students ' experiences with clinical simulation training in mental health clinical practice : A focus group study. 66(November 2022). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103534>
- Löfgren, U., Wälivaara, B. M., Strömbäck, U., & Lindberg, B. (2023). The nursing process: A supportive model for nursing students' learning during clinical education - A qualitative study. *Nurse Education in Practice*, 72(December 2022). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103747>
- Maglione, J. L., & Neville, K. (2021). Servant Leadership and Spirituality Among Undergraduate and Graduate Nursing Students. *Journal of Religion and Health*, 60(6), 4435–4450. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01311-9>
- Matshaka, L. (2021). International Journal of Africa Nursing Sciences Self-reflection : A tool to enhance student nurses ' authenticity in caring in a clinical setting in South Africa. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 15, 100324. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100324>
- Mbuthia, F., Mogakwe, L. J., Nyoni, C., Reid, M., Wambui, W., & Githui, S. (2024). International Journal of Africa Nursing Sciences Experiences in learning research methods : Recommendations from undergraduate nursing students at two African universities. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 20(December 2023), 100712. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2024.100712>
- Mulang, H., Halim, A., & Kusuma, P. (2023). Exploring the Implementation of Ethical and Spiritual Values in High School Education : A Case Study in Makassar, Indonesia. 3(1), 1–13.

- Nes, A. A. G., Zlamal, J., Linnerud, S. C. W., Steindal, S. A., & Solberg, M. T. (2023). A Technology-Supported Guidance Model to Increase the Flexibility, Quality, and Efficiency of Nursing Education in Clinical Practice in Norway: Development Study of the TOPP-N Application Prototype. *JMIR Human Factors*, 10, 1–18. <https://doi.org/10.2196/44101>
- Nilsson, T., Masiello, I., Broberger, E., & Lindström, V. (2023). Digital feedback during clinical education in the emergency medical services: a qualitative study. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04138-y>
- Nowacka, A., Jaworski, M., Panczyk, M., & Le, A. (2022). The Trend of Authentic Leadership Skills in Nursing Education : The Key Role of Perfectionism and Self-Efficacy.
- Ochoa-Dominguez, C. Y., Miller, K. A., Banegas, M. P., Sabater-Minarim, D., & Chan, R. Y. (2023). Psychological Impact and Coping Strategies of Hispanic Parents of Children with Cancer: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(11), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph20115928>
- Pai, H., Cheng, H., & Huang, Y. (2021). Factors that Influence Professional Socialization in Nursing Students : A Multigroup Analysis. 104–120. <https://doi.org/10.4236/ojn.2021.113010>
- Pan, Y., & Sicat, A. S. (2024). A Survey and Research on the Leadership Status and Development Strategies of College Student Cadres in Chinese Vocational Colleges. 12(2), 88–92.
- Patelarou, A., Schetaki, S., Giakoumidakis, K., Lialiou, P., & Patelarou, E. (2021). Validation of the evidence-based practice competence questionnaire for nursing students: A cross-sectional study in Greece. *Nursing Reports*, 11(4), 765–774. <https://doi.org/10.3390/nursrep11040073>
- Saab, M. M., Hegarty, J., Murphy, D., & Landers, M. (2021a). Incorporating virtual reality in nurse education: A qualitative study of nursing students' perspectives. *Nurse Education Today*, 105(July), 105045. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105045>
- Saab, M. M., Hegarty, J., Murphy, D., & Landers, M. (2021b). Nurse Education Today: Incorporating virtual reality in nurse education : A qualitative study of nursing students ' perspectives. *Nurse Education Today*, 105(July), 105045. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105045>
- Sharma, H., Mcdonald, C. E., Vaughan, B., Bower, K. J., Sharma, H., Mcdonald, C. E., Vaughan, B., & Bower, K. J. (2025). Teaching clinical reasoning in gerontological physiotherapy : Experiences and perceptions of clinical supervisors. *Physiotherapy Theory and Practice*, 41(2), 351–361. <https://doi.org/10.1080/09593985.2024.2334750>
- Skills, C., & Style, T. L. (2021). Communication Skills and Transformational Leadership Style of First-Line Nurse Managers in Relation to Job Satisfaction of Nurses and Moderators of This Relationship.
- Visiers-Jiménez, L., Suikkala, A., Salminen, L., Leino-Kilpi, H., Löyttyniemi, E., Henriques, M. A., Jiménez-Herrera, M., Nemcová, J., Pedrotti, D., Rua, M., Tommasini, C., Zeleníková, R., & Kajander-Unkuri, S. (2021). Clinical learning environment and graduating nursing students' competence: A multi-country cross-sectional study. *Nursing and Health Sciences*, 23(2), 398–410. <https://doi.org/10.1111/nhs.12819>
- Yi, Q. F., Yan, J., Zhang, C. J., Yang, G. L., Huang, H., & Yang, Y. (2022). The experience of anxiety among Chinese undergraduate nursing students in the later period of their internships: findings from a qualitative study. *BMC Nursing*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00847-9>